

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, makalah yang berjudul "**Biaya Pelatihan untuk SDM dan Biaya Transportasi**" ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun sebagai bentuk pemahaman dan kajian ilmiah mengenai pentingnya pengelolaan biaya pelatihan serta biaya transportasi dalam kegiatan organisasi, baik di sector public maupun swasta.

Topik ini dipilih karena keberhasilan pelatihan sumberdaya manusia tidak dapat dilepaskan dari peran transportasi sebagai pendukung utama mobilitas peserta dan distribusilogistik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai kedua jenis biaya ini sangat diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja yang efektif dan efisien.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. BiayaPelatihan SDM	3
B. BiayaTransportasi	6
C. Perbedaan dan KeterkaitanKeduanya	8
BAB III. PENUTUP	11
A. KESIMPULAN.	11
DAFTAR PUSTAKA	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu aset paling vital dalam meningkatkan daya saing organisasi. Perusahaan dan lembaga pemerintahan dituntut untuk terus mengembangkan kapasitas dan kompetensi pegawai melalui berbagai bentuk pelatihan. Pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman baru, tetapi juga membentuk keterampilan teknis dan sikap kerja profesional yang relevan dengan perkembangan zaman (Arifin, 2021). Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan SDM dipandang sebagai pengeluaran strategis yang akan menghasilkan manfaat jangka panjang.

Namun, pelatihan tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan biaya penunjang lain, salah satunya adalah biaya transportasi. Dalam praktiknya, pelatihan sering kali dilakukan di lokasi terpusat, terutama bagi instansi pemerintah dan perusahaan yang memiliki unit kerja di berbagai wilayah. Hal ini menjadikan biaya transportasi sebagai salah satu elemen yang harus dikelola dengan baik. Tanpa perencanaan transportasi yang efisien, pelatihan yang dirancang optimal pun dapat mengalami hambatan dalam partisipasi maupun efektivitas (Mulyadi, 2022).

Menurut Siregar (2020), banyak instansi di sektor publik mengalami pembengkakan anggaran karena tidak memisahkan secara rinci antara biaya langsung pelatihan dengan biaya tidak langsung seperti transportasi. Hal ini memperlihatkan pentingnya kesadaran dalam mengelola kedua jenis biaya tersebut secara terstruktur dan akuntabel.

Di lapangan, kasus semacam ini dapat ditemui pada pelatihan tenaga kesehatan atau penyuluh pertanian di kabupaten-kabupaten. Misalnya, dalam pelatihan vaksinasi hewan oleh Dinas Peternakan, sering kali peserta harus datang dari kecamatan yang letaknya puluhan kilometer dari lokasi pelatihan. Jika tidak dianggarkan biaya transportasi secara wajar, peserta akan mengalami kesulitan hadir atau bahkan batal mengikuti pelatihan, sehingga tujuan peningkatan kompetensi SDM tidak tercapai secara optimal.

Maka dari itu, pembahasan tentang biaya pelatihan SDM dan biaya transportasi menjadi relevan dan penting agar organisasi dapat merumuskan kebijakan penganggaran yang lebih efisien, tepat guna, dan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja individu maupun kelembagaan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Biaya Pelatihan SDM?
2. Bagaimana Biaya Transportasi?
3. Apa Perbedaan dan Keterkaitan Keduanya?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana Biaya Pelatihan SDM
2. Untuk mengetahui Bagaimana Biaya Transportasi
3. Untuk mengetahui Apa Perbedaan dan Keterkaitan Keduanya

BAB II

PEMBAHASAN

A. BIAYA PELATIHAN SDM

1. Pelatihan SDM

Pelatihan SDM merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sumber daya manusia agar lebih produktif dan kompeten sesuai dengan kebutuhan organisasi (Arifin, 2021). Biaya ini termasuk dalam kategori biaya investasi SDM karena manfaatnya dirasakan dalam jangka panjang.

Pelatihan tidak hanya penting bagi pegawai baru, tetapi juga bagi pegawai lama yang perlu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, sistem kerja, regulasi baru, maupun tantangan operasional. Oleh karena itu, pelatihan menjadi bagian penting dari strategi manajemen SDM yang terencana dan berkelanjutan.

Adapun ruang lingkup biaya pelatihan SDM meliputi berbagai komponen, antara lain:

a. Biaya instruktur atau narasumber

Honorarium untuk pemateri internal maupun eksternal.

b. Biaya konsumsi dan akomodasi

Makanan dan minuman bagi peserta dan panitia, serta biaya penginapan jika kegiatan dilakukan di luar kota.

c. Biaya fasilitas dan peralatan

Sewa ruang pelatihan, alat presentasi, perangkat praktik, dan peralatan pendukung lainnya.

d. Biaya materi pelatihan dan dokumentasi

Modul pelatihan, alat tulis, sertifikat, dan pencetakan bahan ajar.

e. Biaya transportasi peserta

Uang perjalanan atau tiket sebagai bentuk dukungan kehadiran peserta, terutama bagi peserta dari luar daerah.

Dalam praktiknya, semua biaya tersebut harus disusun dan dirinci secara jelas dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB) agar pelatihan dapat terlaksana dengan efektif, efisien, dan akuntabel. Organisasi juga harus mampu mengevaluasi hasil pelatihan untuk memastikan bahwa biaya yang telah dikeluarkan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi SDM.

Menurut Prasetyo (2020), pengelolaan biaya pelatihan yang baik mencerminkan komitmen organisasi terhadap pengembangan sumber daya manusianya. Pelatihan yang terstruktur, berbasiskebutuhan, dan disertaianggaran yang proporsionalakanmemberikankontribusinyataterhadapproduktivitaskerja.

2. Jenis-Jenis Pelatihan dan Biayanya

Pelatihan SDM dapatdiklasifikasikankedalambeberapabentuk dengan jenisbiaya yang bervariasi:

- a. Pelatihan Teknis (Technical Training): Ditujukanuntukmeningkatkankemampuan teknistertentusepertipelatihankomputer, keuangan, dan manajemen data. Biayaumumnyamencakup software, pengajarahli, dan fasilitaskomputer.
- b. Pelatihan Soft Skill: Fokus pada pengembangankomunikasi, kepemimpinan, motivasi, dan kerjatim.Biayaumumnyamencakup modul, fasilitatoreksternal, dan ruangkelas.
- c. PelatihanSertifikasiProfesi: Sepertipelatihansertifikasipetugaskeamananpangan, auditor mutu, tenagakesehatan, dan lain-lain. Biayanyacenderunglebihinggikarenamencakupujianakhir dan lisensiresmidarilembagaberwenang.

3. Manfaat StrategisBiayaPelatihan

Biayapelatihansumberdayamanusia (SDM) bukansekadarpengeluaran rutin organisasi, melainkanmerupakanbentukinvestasistrategis yang berdampaklangsung pada peningkatankinerjaindividu dan institusisecarakeseluruhan. Organisasi yang mengalokasikananggaranpelatihansecaratepat dan terencana cenderung memiliki SDM yang lebihkompeten, adaptif terhadap perubahan, sertaberkontribusidalammeningkatkandayasaing.

Menurut Arifin (2021), manfaatpelatihan SDM dapatdirasakandalambeberapaaspekberikut:

- a. PeningkatanKompetensiKaryawan
Pelatihanmemperkayapengetahuan dan keterampilanpesertasesuaibidangtugasnya. Kompetensiini dapatberupakeahlianteknis (hard skills) maupun non-teknis seperti kepemimpinan dan komunikasi (soft skills).
Contoh: Seorang guru yang mengikutipelatihanKurikulum Merdeka akanlebihsiapmenerapkanmetodepembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasisproyek.
- b. AdaptasiterhadapPerubahanTeknologi dan Regulasi

Perkembangan teknologi dan kebijakan pemerintah menuntut organisasi untuk cepat menyesuaikan diri.

Melalui pelatihan, karyawan dapat mengikuti perubahan tersebut dengan efisien.

Contoh: Petugas pelayanan publik dilatih untuk menggunakan sistem informasi digital seperti aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi), yang kini wajib digunakan instansi pemerintah.

c. Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Kerja

Pelatihan mampu mengurangi kesalahan kerja, mempercepat proses operasional, dan meningkatkan mutu output kerja karena pegawai memahami prosedur kerja yang benar dan efektif.

Contoh: Pelatih teknis vaksinasi ternak bagi petugas Dinas Peternakan Dompu membantu menurunkan angka kesalahan penyuntikan dan meningkatkan cakupan vaksinasi.

d. Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pegawai

Pegawai yang diberi kesempatan mengikuti pelatihan merasa dihargai dan diperhatikan. Ini akan meningkatkan loyalitas terhadap institusi dan mengurangi tingkat perputaran karyawan (turnover).

Contoh: Karyawan UMKM yang diberi pelatihan e-commerce merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan usahanya bersama-sama.

e. Mempersiapkan Regenerasi dan Promosi Jabatan

Pelatihan berfungsi sebagai alat kaderisasi dan persiapan promosi jabatan. Karyawan yang telah mengikuti pelatihan kepemimpinan, misalnya, lebih siap menduduki posisi manajerial.

Contoh: Pelatihan calon kepala sekolah bagi guru senior di Dompu menjadi prasyarat dalam seleksi jabatan kepala sekolah.

f. Menunjang Akreditasi dan Standar Mutu

Dalam banyak sektor, pelatihan pegawai menjadi salah satu indikator penting dalam proses akreditasi atau sertifikasi lembaga, baik di sektor pendidikan, kesehatan, maupun industri.

Contoh: Rumah sakit atau sekolah yang menyelenggarakan pelatihan berkala memiliki nilai lebih dalam akreditasi institusional.

Pelatihan yang dirancang dengan baik, terukur, dan sesuai kebutuhan organisasi akan memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan SDM yang profesional dan berdaya saing. Maka dari itu, biaya pelatihan seharusnya tidak dianggap sebagai beban,

tetap sebagai investasi strategis untuk masa depan organisasi (Prasetyo, 2020).

4. Contoh Nyata di Lapangan

Contoh 1: Pelatihan Guru di Kabupaten Dompu

Pada tahun 2023, Dinas Pendidikan Kabupaten Dompu menyelenggarakan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk guru-guru SD dan SMP. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dan diikuti oleh lebih dari 100 peserta dari berbagai kecamatan. Biaya pelatihan meliputi narasumber, sewa aula, makan siang dan snack, penggandaan materi, serta biaya penginapan dan transportasi bagi peserta dari luar kota.

Contoh 2: Pelatihan Petugas Vaksinasi Hewan oleh Dinas Peternakan Dompu

Dalam rangka mendukung program vaksinasi massal hewan ternak, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Dompu menyelenggarakan pelatihan teknis bagi para petugas lapangan. Biaya yang dikeluarkan termasuk honor instruktur, alat praktik (alat suntik, alat pengamanan), serta transportasi peserta dari kecamatan terpencil. Pelatihan ini berdampak langsung pada peningkatan keberhasilan vaksinasi di lapangan dan menurunnya kasus penyakit ternak menular.

Contoh 3: Pelatihan Digital Marketing untuk UMKM

Dinas Koperasi dan UKM NTB mengadakan pelatihan digital marketing berbasis media sosial dan e-commerce kepada pelaku UMKM di Dompu. Biaya pelatihan difokuskan pada penggunaan perangkat digital, konsumsi, sertifikat, dan biaya fasilitator eksternal dari kampus mitra.

5. Tantangan Pengelolaan Biaya Pelatihan

Beberapa tantangan dalam pengelolaan biaya pelatihan antara lain:

- Keterbatasan anggaran pemerintah/organisasi.
- Penyesuaian dengan kebutuhan kompetensi yang berbeda-beda.
- Kesulitan menjangkau peserta dari wilayah terpencil.
- Efektivitas pelatihan yang tidak langsung terukur (intangibile output).

Karena itu, manajemen biaya pelatihan harus berbasis kebutuhan dan analisis manfaat biaya (cost-benefit analysis), bukan sekadar rutinitas tahunan.

B. BIAYA TRANSPORTASI

1. Pengertian Biaya Transportasi

Biaya transportasi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk kegiatan pemindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain

dalam rangka mendukung aktivitas operasional organisasi atau perusahaan.

Biaya ini termasuk dalam kategori biaya operasional tidak langsung, namun sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan utama seperti pelatihan, pengiriman logistik, dan pelayanan publik (Mulyadi, 2022).

Menurut Supriyadi (2021), biaya transportasi merupakan komponen krusial dalam anggaran perjalanan dinas, logistik, dan distribusi sumber daya karena dapat mempengaruhi efisiensi waktu dan keuangan organisasi secara signifikan.

2. Komponen Biaya Transportasi

Beberapa komponen dalam biaya transportasi meliputi:

- a. Tiket perjalanan (pesawat, kereta, kapal laut, bus)
- b. Sewa kendaraan operasional (mobil dinas, travel, truk pengangkut barang)
- c. Bahan bakar kendaraan
- d. Uang transport lokal (ongkos taksi, ojek online, transportasi umum)
- e. Biaya parkir dan tol
- f. Biaya perawatan kendaraan dinas (jika menggunakan kendaraan milik instansi)

3. Jenis-Jenis Biaya Transportasi

a. Transportasi Orang

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mobilitas pegawai, peserta pelatihan, atau narasumber. Biasanya terjadi saat kegiatan seperti pelatihan, studi banding, rapat luar kota, atau pengawasan lapangan.

b. Transportasi Barang dan Logistik

Biaya yang timbul dalam proses distribusi barang atau perlengkapan pelatihan, dokumen, atau alat produksi dari satu lokasi ke lokasi lain.

c. Transportasi Internal Operasional

Biaya untuk aktivitas rutin dalam wilayah operasional yang masih berada dalam area kerja organisasi, seperti antar dokumen antar kantor atau pengiriman alat ke sekolah/kecamatan.

4. Peran Strategis Biaya Transportasi

Biaya transportasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung logistik, melainkan berperan strategis dalam menunjang pencapaian tujuan kegiatan. Misalnya, ketepatan waktu kehadiran peserta dalam pelatihan sangat ditentukan oleh tersedianya dana transportasi yang layak.

Pengeluaran transportasi yang tidak direncanakan dengan

baik dapat menimbulkan pembengkakan anggaran, ketidakhadiran peserta kegiatan, dan bahkan kegagalan program. Maka itu, perlu anggaran yang cermat dan efisien berdasarkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.

5. Contoh Nyata di Lapangan

Contoh 1: Transportasi Peserta Pelatihan di Kabupaten Dompu

Pada pelatihan "Kurikulum Merdeka" tahun 2023 oleh Dinas Pendidikan Dompu, para guru dari kecamatan jauh seperti Hu'u dan Pajo menerima uang transportasi Rp150.000–Rp300.000 tergantung jarak. Uang ini digunakan untuk membayar angkutan umum menuju lokasi pelatihan di ibukota kabupaten.

Contoh 2: Transportasi Alat dan Vaksin oleh Dinas Peternakan

Dalam pelaksanaan vaksinasi hewan, alat suntik dan vaksin harus didistribusikan ke desa-desa. Dinas Peternakan menggunakan kendaraan operasional dan menyewakan truk kecil untuk menjangkau daerah dengan akses terbatas. Biaya sewa transportasi dan BBM dimasukkan dalam anggaran pelaksanaan program.

Contoh 3: Transportasi UMKM ke Kegiatan Pameran di Mataram

Dinas Koperasi Kabupaten Dompu mengirim pelaku UMKM ke pameran produk unggulan di Mataram. Setiap peserta mendapatkan uang transportasi pulang-pergi, serta biaya bagasi tambahan untuk membawa produk. Hal ini dilakukan agar pelaku UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan memperluas jaringan usaha mereka.

6. Tantangan dalam Pengelolaan Biaya Transportasi

- Ketidaktepatan data jarak dan waktu tempuh menyebabkan anggaran kurang akurat.
- Kurangnya sistem pengawasan menyebabkan potensi penyalahgunaan dana transportasi.
- Kegiatan dilakukan secara mendadak tanpa perencanaan transportasi yang baik.

Solusinya adalah menggunakan sistem perencanaan anggaran berbasis kebutuhan aktual (activity-based budgeting), didukung bukti perjalanan (kwitansi, tiket, foto kegiatan), serta evaluasi pasca kegiatan.

C. PERBEDAAN DAN KETERKAITAN KEDUANYA

1. Perbedaan Biaya Pelatihan SDM dan Biaya Transportasi

Meskipun sering muncul bersama dalam anggaran kegiatan organisasi, biaya pelatihan SDM dan biaya transportasi memiliki karakteristik, tujuan, serta alokasi yang berbeda.

Aspek	Biaya Pelatihan SDM	Biaya Transportasi
-------	---------------------	--------------------

Fungsi utama	Meningkatkan kompetensi SDM	Mendukung mobilitas peserta/kegiatan
Bentuk pengeluaran	Narasumber, modul, fasilitas pelatihan	Tiket, sewa kendaraan, BBM
Sifat	Biaya investasi jangka panjang	Biaya operasional jangka pendek
Output	Pengetahuan/skill yang bertambah	Dukungan logistik dan kehadiran
Contoh umum	Workshop guru, pelatih teknis	Uang perjalanan dinas, pengiriman alat

Menurut Prasetyo (2020), pelatihan SDM merupakan komponen strategis dalam membangun keunggulan kompetitif organisasi, sedangkan transportasi merupakan kebutuhan teknis yang menunjang pelaksanaan pelatihan maupun kegiatan rutin lainnya.

2. Keterkaitan Keduanya

Meski berbeda secara teknis, biaya pelatihan dan biaya transportasi saling berkaitan erat dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, terutama dalam konteks kegiatan luar kantor atau kegiatan lintas wilayah.

Pelatihan akan sulit dilaksanakan dengan maksimal jika tidak disertai dengan dukungan transportasi. Tanpa biaya transportasi, peserta dari daerah terpencil mungkin tidak dapat hadir, yang berdampak pada ketimpangan akses pelatihan. Dengan kata lain, biaya transportasi menjadi elemen pendukung keberhasilan pelatihan (Mulyadi, 2022).

Begitu pula sebaliknya, pengeluaran transportasi yang tidak direncanakan dengan tepat akan membebani anggaran pelatihan secara keseluruhan. Oleh karena itu, keterpaduan perencanaan kedua jenis biaya ini menjadi sangat penting.

3. Contoh Nyata di Lapangan

Contoh 1: Pelatihan Guru Kurikulum Merdeka di Dompu (2023)

Dalam pelatihan Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Dompu, anggaran dibagi menjadi dua bagian besar:

- Biaya Pelatihan: Termasuk narasumber, modul, sewa aula, konsumsi.
- Biaya Transportasi: Termasuk uang transport peserta dari kecamatan seperti Pekat, Hu'u, dan Kempo.

Tanpa anggaran transportasi, sebagian besar guru tidak akan dapat hadir tepat waktu, karena jarak antara kecamatan tersebut dan pusat pelatihan mencapai 2–4 jam perjalanan.

Contoh 2: Pelatihan Vaksinator oleh Dinas Peternakan Dompu

Kegiatan pelatihan bagi tenaga vaksinator membutuhkan kombinasi dua biaya:

- Biaya Pelatihan untuk pembelajar teknis penyuntikan vaksin.
- Biaya Transportasi untuk pengiriman alat praktik serta mobilisasi peserta dari lokasi kecamatan yang berjauhan.

Kegiatan ini tidak akan berjalan optimal tanpa kehadiran peserta yang difasilitasi dengan dana transportasi.

Contoh 3: Program Pelatihan Digital UMKM di NTB

Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan e-commerce di Mataram mendapatkan pembagian biaya sebagai berikut:

- Biaya pelatihan untuk materi dan narasumber dari universitas mitra.
- Biaya transportasi berupa uang saku perjalanan dari Dompu ke Mataram, termasuk akomodasi.

Tanpa biaya transportasi ini, sebagian pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan finansial untuk mengikuti kegiatan tersebut.

4. Implikasi terhadap Perencanaan Anggaran

Pemisahan yang jelas dan akurat antara biaya pelatihan dan biaya transportasi akan membantu:

- Mencegah duplikasi anggaran.
- Meningkatkan efisiensi penggunaan dana.
- Memudahkan pertanggungjawaban keuangan kegiatan.

Organisasi disarankan menggunakan pendekatan anggaran berbasis kegiatan (activity-based budgeting) untuk mengidentifikasi biaya langsung (pelatihan) dan tidak langsung (transportasi), serta memastikan keterpaduan keduanya (Supriyadi, 2021).

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Biaya pelatihan SDM dan biaya transportasi merupakan dua jenis pengeluaran penting yang saling melengkapi dalam menunjang kegiatan organisasi, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Biaya pelatihan berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja pegawai atau peserta, sedangkan biaya transportasi merupakan pendukung logistik yang memungkinkan keterlibatan peserta dan distribusi sarana pelatihan secara optimal.

Keduanya memiliki karakteristik berbeda — pelatihan bersifat strategis dan jangka panjang, sedangkan transportasi lebih operasional dan jangka pendek. Namun demikian, keterkaitan keduanya sangat erat, karena keberhasilan suatu program pelatihan sangat tergantung pada ketersediaan fasilitas transportasi yang memadai.

Contohnya di lapangan, seperti pelatihan guru Kurikulum Merdeka, pelatihan vaksinasi hewan oleh Dinas Peternakan Dompu, dan pelatihan UMKM keluar daerah, menunjukkan bahwa tanpa alokasi anggaran transportasi yang baik, kegiatan pelatihan akan sulit diakses secara merata.

Oleh karena itu, dalam perencanaan anggaran kegiatan, organisasi perlu memisahkan dan mengelola dua jenis biaya ini secara transparan dan akuntabel. Pendekatan anggaran berbasis kegiatan (activity-based budgeting) sangat dianjurkan untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan program pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dinas Koperasi dan UKM Dompus. (2023). *Laporan Pelatihan dan Pameran Produk UMKM*. Dompus: Bidang Pengembangan Usaha Mikro.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Dompus. (2023). *Laporan Kegiatan Pelatihan Kurikulum Merdeka Tahun 2023*. Dompus: Sekretariat Pelatihan.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Dompus. (2023). *Dokumentasi Pelatihan dan Distribusi Alat Vaksinasi Hewan*. Dompus: Seksi Pelatihan dan Kesehatan Ternak.
- Mulyadi, T. (2022). *Akuntansi Biaya: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, A. (2020). *Strategi Pengembangan SDM Melalui Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriyadi, H. (2021). *Transportasi dan Logistik dalam Perspektif Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.